

## **EKSPLORASI KREATIVITAS TARI PADA ANAK USIA DINI**

Yessyca Elsa Risqiana<sup>1</sup>, Ni Kadek Aris Rahmadani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : [yessycaelsa80@students.unnes.ac.id](mailto:yessycaelsa80@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>,  
[kadekaris@mail.unnes.ac.id](mailto:kadekaris@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*The utilization of exploratory approaches in dance learning is limited, which hinders the development of children's creativity. The central issue addressed in this study pertains to the efficacy of dance learning methodologies in fostering creativity in early childhood. The objective of this study is to ascertain the role of dance exploration in supporting aspects of child development, particularly in the domains of gross motor, social-emotional, imagination, and self-confidence. The present study employed a systematic literature review method, examining 40 scientific articles from national journals and proceedings published between 2016 and 2025. The data collection techniques employed in this study entailed the execution of systematic searches, utilizing keywords pertinent to the subject of early childhood dance creativity. These searches were conducted through two primary sources: Google Scholar and the Publish or Perish application. The data analysis technique entailed the classification of findings into overarching themes, namely physical, social, cognitive development, and learning approaches. The findings indicated that dance exploration facilitated by an exploratory play approach, local culture-based learning, and child-friendly methods contributed substantially to the development of creativity and the holistic aspects of children's growth and development. The practice of dance has been demonstrated to have a multifaceted impact on motor development, including the enhancement of gross motor skills. Additionally, dance has been shown to foster emotional intelligence, enhance the ability to express emotions, and cultivate self-confidence and social cooperation. Consequently, the integration of dance in curricular*

*Keywords: Child Creativity, Early Childhood Education, Dance Art*

### **ABSTRAK**

Rendahnya pemanfaatan pendekatan eksploratif dalam pembelajaran seni tari untuk mengembangkan kreativitas anak. Permasalahan utama dalam studi ini adalah bagaimana pendekatan pembelajaran tari yang efektif dapat mendorong perkembangan kreativitas pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran eksplorasi tari dalam mendukung aspek perkembangan anak khususnya dalam dimensi motorik kasar, sosial-emosional, imajinasi, dan kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (Systematic Literature Review) dengan menelaah 40 artikel ilmiah dari jurnal

nasional dan prosiding yang diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis menggunakan kata kunci terkait kreativitas tari anak usia dini melalui Google Scholar dan aplikasi *Publish or Perish*. Teknik analisis data melibatkan pengelompokan temuan ke dalam tema besar, yaitu perkembangan fisik, sosial, kognitif, serta pendekatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi tari yang dilakukan dengan pendekatan bermain eksploratif, pembelajaran berbasis budaya lokal, dan metode ramah anak memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan aspek tumbuh kembang anak secara holistik. Tari tidak hanya memperkuat motorik kasar, tetapi juga meningkatkan kemampuan berimajinasi, mengekspresikan emosi, serta membangun rasa percaya diri dan kerja sama sosial. Oleh karena itu, integrasi seni tari dalam kurikulum PAUD perlu dirancang secara sistematis dan kontekstual untuk menunjang perkembangan menyeluruh anak usia dini.

**Kata Kunci:** Kreativitas Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Seni Tari

#### **A. Pendahuluan**

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kecerdasan anak secara menyeluruh. Pada masa ini, stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan, terutama kreativitas, menjadi sangat krusial. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini adalah melalui seni tari. Tari sebagai seni gerak memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan motorik, sosial-emosional, serta kognitif anak. Namun, belum semua lembaga pendidikan anak usia dini secara aktif dan sistematis mengintegrasikan kegiatan tari sebagai bagian dari

proses pembelajaran yang ramah anak dan berbasis eksplorasi (Gunada, 2022); (Sutini, 2018).

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana pendekatan pembelajaran tari yang efektif dalam mendorong kreativitas anak usia dini? Permasalahan ini timbul karena meskipun banyak guru dan praktisi pendidikan menyadari pentingnya seni dalam pembelajaran, mereka belum secara maksimal menerapkan pendekatan eksploratif dan berbasis budaya dalam kegiatan tari. Selain itu, belum semua metode pembelajaran tari menekankan pada proses pengembangan kreativitas anak secara aktif dan menyenangkan.

Eksplorasi kreativitas yaitu kemampuan anak untuk menciptakan gerakan baru, mengekspresikan ide dan perasaan melalui gerakan tubuh, serta mengembangkan imajinasi secara mandiri (Heldanita, 2018); (Aprilian & Zulfahmi, 2024).

Pendekatan pembelajaran tari, yang mencakup metode yang digunakan pendidik seperti bermain eksploratif, pendekatan berbasis budaya lokal, serta pembelajaran yang ramah anak (Apriani, 2017); (Lestari, 2022).

Perkembangan anak usia dini, meliputi motorik kasar, sosial-emosional, serta kepercayaan diri, yang menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan integrasi seni tari dalam pendidikan anak (Hanifa & Syafila, 2025); (Tahira et al., 2022); (Damayanti et al., 2023).

Penelitian terdahulu telah banyak mengungkapkan manfaat seni tari bagi anak usia dini. Penelitian oleh Arinda et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan tari kreasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motorik kasar anak. Sementara itu, Damayanti et al. (2023) menyoroti peran tari dalam meningkatkan kepercayaan diri dan

kemampuan sosial anak. Apriani (2017) dan Heldanita (2018) juga menekankan pentingnya eksplorasi gerakan dalam menumbuhkan imajinasi dan daya cipta anak. Disamping itu sebagian besar penelitian masih bersifat studi kasus atau terfokus pada satu aspek saja, seperti motorik atau sosial, tanpa membahas keterkaitan antar-aspek perkembangan anak secara komprehensif. Pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal dan eksploratif belum banyak dibahas secara sistematis dalam satu kerangka kajian terpadu.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pemetaan literatur secara sistematis (Systematic Literature Review) terhadap 40 artikel terbitan 2016–2025, yang secara eksplisit mengkaji hubungan antara pendekatan pembelajaran tari dan perkembangan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya menelaah peran tari dari sisi seni sebagai hiburan, tetapi juga menempatkan tari sebagai media edukatif yang terintegrasi dalam sistem pendidikan. Pendekatan eksploratif dan penggunaan kearifan lokal dalam

proses pembelajaran menjadi dua elemen utama yang ditawarkan sebagai pembaruan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang cenderung bersifat deskriptif dan tidak terstruktur secara metodologis.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran eksplorasi kreativitas tari dalam mendukung perkembangan anak usia dini, terutama dalam aspek motorik kasar, sosial-emosional, kognitif, dan kepercayaan diri. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan pendekatan pembelajaran tari yang efektif, inklusif, dan menyenangkan yang dapat diterapkan oleh guru PAUD dalam konteks pembelajaran yang berbasis budaya dan ramah anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pembelajaran tari di tingkat pendidikan anak usia dini, serta menjadi rujukan bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan seni secara holistik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) dengan meneliti 40 artikel ilmiah dari jurnal nasional dan prosiding yang terbit antara tahun 2016 hingga 2025. Artikel yang dikaji berasal dari berbagai sumber terpercaya, baik jurnal pendidikan anak usia dini, jurnal seni tari, maupun jurnal pengembangan kreativitas anak. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan relevansi topik dengan eksplorasi kreativitas tari, metode pembelajaran tari, dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. Dalam proses pencarian data yang dibutuhkan untuk penelitian ini didapatkan dari situs Google Scholar dengan bantuan aplikasi Harzing: Publish or Perish dapat memudahkan menemukan jurnal yang dibutuhkan. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan-temuan dari setiap artikel ke dalam beberapa tema besar, seperti pengembangan motorik, sosial-emosional, dan ekspresi diri anak.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis literatur, eksplorasi kreativitas tari memberikan manfaat nyata dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Pertama, dalam aspek motorik, kegiatan tari kreasi dan tradisional terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak (Desfira et al., 2025); (Tahira et al., 2022). Gerakan tari yang beragam menuntut koordinasi tubuh yang baik, sehingga menjadi stimulus efektif bagi pertumbuhan fisik anak.

Kedua, dalam aspek sosial-emosional, pembelajaran tari berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama. Studi oleh (Ayu et al., 2023) serta (Aliyanti et al., 2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat aktif dalam kegiatan seni tari memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak.

Ketiga, eksplorasi tari juga menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak. Hal ini ditegaskan

dalam penelitian oleh (Heldanita, 2018); (Apriani, 2017), yang menyatakan bahwa melalui eksplorasi gerak dan penghayatan terhadap tema lingkungan, anak mampu menciptakan ragam gerak baru yang unik.

Keempat, pendekatan berbasis budaya lokal seperti yang dilakukan oleh (Sari & Wahyudi, 2019) serta (Khairunnisa et al., 2025) turut memperkaya pengalaman belajar anak dan memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal sejak dini.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan tari sangat menentukan efektivitas pengembangannya. Penggunaan metode bermain eksploratif (Sumyati et al., 2022), pendekatan ramah anak (Wahyudi & Gunawan, 2024), dan pembelajaran berbasis karakter (Mukhlisin & Lestari, 2024) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, dan mendorong anak untuk berekspresi secara bebas.

**Tabel 1.** Analisa Deskriptif *Literature*

<b>Penulis</b>	<b>Judul / Tahun</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Riyani Desfira Arinda et al.	Tari kreasi dalam pengembangan motorik kasar / 2025	Kuantitatif	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan tari kreasi anak usia dini dapat meningkatkan

			kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.
Anisa Tahira et al.	Pengaruh tari terhadap koordinasi gerak anak / 2022	Kuantitatif	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh tari terhadap koordinasi gerak anak pada tari dapat membantu mengembangkan koordinasi tubuh anak usia dini.
Ni Kadek Ayu Damayanti et al.	Kepercayaan diri melalui seni tari / 2023	Kualitatif	Hasil penelitian yang di dapatkan dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri melalui seni tari pada anak usia dini yaitu anak yang aktif dalam tari lebih percaya diri dan mampu bekerja sama.
Reni Aliyanti et al.	Tari dalam pengembangan sosial emosional anak / 2022	Kualitatif	Dalam hasil penelitian yang di dapatkan dalam pengembangan sosial emosional pada anak usia dini tari dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak dan kemampuan sosial pada anak.
Heldanita	Eksplorasi gerak dan imajinasi anak / 2018	Kualitatif	Dari hasil peneliti ini dapat disimpulkan bahwa eksplorasi gerak dan imajinasi pada anak usia dini tari dapat memungkinkan anak dalam menciptakan suatu gerakankan yang unik dan kreatif.
Arni Apriani	Imajinasi anak melalui gerak tari / 2017	Kualitatif	Imajinasi pada anak melalui sebuah gerakan tari yaitu dengan cara anak dapat mengeksplorasi tari tersebut serta dapat mendorong imajinasi pada anak dan anak dapat mengekspresikan dirinya.

Sari dan Wahyudi	Pembelajaran tari berbasis budaya lokal / 2019	Kualitatif	Dalam pembelajaran tari berbasis budaya lokal pada hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa mengajarkan nilai dan budaya pada anak sejak usia dini melalui sebuah tarian.
Pradita Khairunnisa et al.	Penerapan kearifan lokal dalam tari anak / 2025	Kualitatif	Hasil peneliti pada penerapan kearifan lokal dalam sebuah tarian pada anak usia dini dapat disimpulkan bahwa tari lokal dapat memperkaya pengalaman belajar pada anak.
Sri Sumyati et al.	Metode bermain eksploratif dalam tari / 2022	Kualitatif	Peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode bermain eksplorasi dalam sebuah tari ini dapat mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam tarian dan dapat menciptakan kreativitas diri pada anak.
Wahyudi & Gunawan	Pendekatan ramah anak dalam pembelajaran tari / 2024	Literature review	Dapat di simpulkan pada pendekatan ramah anak dalam pembelajaran tari ini dapat menciptakan suasana inklusif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Berdasarkan 10 artikel yang di analisis tersebut, sehingga dapat dijelaskan fokus utama dari temuan hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran tari yang tepat sangat efektif dalam mendorong perkembangan kreativitas dan aspek motorik anak usia dini. Tari tidak hanya menjadi kegiatan seni yang menyenangkan, tetapi juga sebagai stimulasi fisik yang merangsang gerakan tubuh secara terstruktur dan harmonis. Penelitian yang dilakukan

oleh (Arianda et al., 2025) mengungkapkan bahwa tari kreasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak, khususnya pada kelompok usia dini yang sedang berada dalam fase perkembangan fisik yang pesat. Selain itu, Anisa (Tahira et al., 2022) menambahkan bahwa koordinasi gerak anak juga berkembang lebih optimal melalui aktivitas tari yang menuntut sinkronisasi antara gerakan tangan,

kaki, serta postur tubuh secara keseluruhan.

Selain pengaruh terhadap aspek motorik, pendekatan pembelajaran tari juga terbukti memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tari, anak tidak hanya belajar menyesuaikan gerak, tetapi juga belajar mengekspresikan emosi, bekerja dalam kelompok, serta membangun rasa percaya diri. Penelitian oleh (Damayanti et al., 2023) menemukan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan tari menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang lebih tinggi dan kemampuan bekerja sama yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak terlibat. Hal serupa ditegaskan oleh (Aliyanti et al., 2022), yang menunjukkan bahwa seni tari memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan empati, kontrol emosi, serta interaksi sosial secara positif dan inklusif.

Dari keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran tari dalam mendorong kreativitas sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan. Pembelajaran yang mengedepankan eksplorasi bebas, suasana menyenangkan, serta metode ramah anak menjadi kunci dalam membentuk kreativitas anak usia dini (Wahyudi & Gunawan, 2024; Sumyati et al., 2022). Kegiatan tari memberi ruang bagi anak untuk menciptakan gerakan sendiri, mengimajinasikan cerita melalui tubuhnya, serta

menggabungkan unsur gerak, ritme, dan ekspresi (Heldanita, 2018); (Apriani, 2017). Pendekatan ini sangat penting untuk melatih daya cipta dan orisinalitas anak sejak usia dini. Oleh karena itu, integrasi seni tari dalam kurikulum PAUD perlu dirancang secara sistematis dan kreatif untuk mendukung pertumbuhan anak secara holistik, sebagaimana juga ditegaskan dalam berbagai penelitian mengenai pentingnya pembelajaran seni yang menyenangkan dan berbasis budaya anak (Wahyudi & Gunawan, 2024); (Apriani, 2017).

Dari aspek kreativitas dan imajinasi, kegiatan tari memberikan ruang yang luas bagi anak untuk berekspresi secara unik dan bebas. Melalui tari, anak-anak dapat menyalurkan gagasan dan perasaan mereka dalam bentuk gerakan yang tidak terbatas oleh aturan kaku. Hal ini memungkinkan mereka mengeksplorasi potensi diri secara spontan dan otentik. (Heldanita, 2018) menjelaskan bahwa aktivitas tari yang bersifat eksploratif memberi kebebasan kepada anak untuk menciptakan gerakannya sendiri, yang berfungsi sebagai sarana mengembangkan ekspresi diri dan kreativitas secara alami sejak usia dini.

Eksplorasi gerakan tari yang dihubungkan dengan lingkungan sekitar juga terbukti dapat merangsang imajinasi anak secara mendalam. (Apriani, 2017) dalam penelitiannya menekankan bahwa penggunaan imagery atau

penggambaran lingkungan hidup dalam gerakan tari membuat anak lebih mudah membayangkan dan memvisualisasikan cerita atau suasana tertentu melalui tubuh mereka. Hal ini memperkuat kapasitas berpikir simbolik dan abstrak yang penting dalam perkembangan kognitif dan kreatif. Dengan kata lain, anak tidak hanya sekedar menari, tetapi juga menginterpretasikan dunia sekitarnya dalam bentuk ekspresi gerak.

Sejalan dengan pendekatan kreatif tersebut, metode bermain eksploratif dalam pembelajaran tari terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam menstimulasi kreativitas anak. Penelitian oleh (Sumyati et al., 2022) menunjukkan bahwa melalui pendekatan bermain, anak merasa lebih nyaman dan terdorong untuk berani mencoba gerakan baru, menggabungkan elemen tari sesuai imajinasinya, serta mengembangkan narasi gerakan tanpa tekanan. Pembelajaran yang berbasis eksplorasi ini mampu memunculkan kreativitas otentik yang tidak hanya terbatas pada pengulangan, melainkan pada penciptaan bentuk gerakan yang orisinal dan bermakna bagi anak.

Selain berdampak pada perkembangan individu anak, pembelajaran tari juga memiliki kontribusi penting dalam proses internalisasi nilai budaya. Tari, sebagai ekspresi budaya, menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan identitas dan nilai-nilai tradisional kepada anak sejak

usia dini. Menurut (Sari & Wahyudi, 2019) pembelajaran tari yang mengusung kearifan lokal mampu membentuk karakter anak dengan mengenalkan norma, etika, dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam gerak dan makna tari tradisional. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar menari, tetapi juga memahami warisan budaya yang melekat dalam praktik tersebut.

Penerapan unsur-unsur budaya lokal dalam pembelajaran tari juga memperkaya pengalaman belajar anak secara menyeluruh. (Khairunnisa et al., 2025) menegaskan bahwa ketika anak diperkenalkan pada gerakan-gerakan tari yang bersumber dari permainan tradisional atau budaya daerah, mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Integrasi budaya lokal ke dalam kegiatan tari membantu anak memahami lingkungannya sosialnya serta memperkuat ikatan emosional terhadap identitas lokal. Hal ini penting dalam membentuk rasa bangga terhadap budaya sendiri di tengah arus globalisasi.

Lebih dari sekedar kegiatan seni, pembelajaran tari yang mengandung unsur budaya juga berfungsi sebagai strategi pendidikan multikultural. Anak-anak belajar menghargai keragaman melalui tari yang mencerminkan beragam latar belakang etnis dan tradisi daerah. Strategi ini memungkinkan guru untuk menanamkan nilai toleransi, keberagaman, dan rasa hormat terhadap perbedaan budaya dalam

konteks yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter berbasis budaya yang menekankan pembentukan jati diri melalui pengenalan nilai-nilai luhur sejak usia dini (Sari & Wahyudi, 2019); (Khairunnisa et al., 2025).

Pendekatan pembelajaran tari yang ramah anak menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan inklusif. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa performa tari, tetapi lebih menekankan pada proses kreatif dan pengalaman belajar anak. (Wahyudi & Gunawan, 2024) menekankan bahwa pembelajaran tari yang berbasis ramah anak memungkinkan setiap individu untuk berpartisipasi tanpa tekanan, mengekspresikan diri secara bebas, serta merasa diterima dalam dinamika kelompok. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran di PAUD yang menempatkan anak sebagai subjek utama pembelajaran.

Dengan pendekatan yang tepat, seni tari mampu berfungsi sebagai sarana edukatif yang menyeluruh. Tidak hanya sebagai aktivitas fisik, tari juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sosial-emosional, kognitif, dan bahkan spiritual anak. Misalnya, saat anak-anak menari dalam kelompok, mereka belajar bekerja sama, bergantian, dan menghargai perbedaan. Mereka juga mengembangkan kemampuan

berpikir imajinatif, memecahkan masalah melalui improvisasi gerakan, serta memahami simbol dan makna budaya dari tari yang dibawakan (Heldanita, 2018); (Apriani, 2017). Ini menunjukkan bahwa seni tari bukan hanya bentuk hiburan, tetapi instrumen pendidikan yang integratif. Mengingat manfaat yang begitu luas, integrasi pembelajaran tari dalam kurikulum PAUD menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pendidik dan perancang kebijakan. Seni tari dapat dijadikan medium untuk memperkuat pendidikan karakter, pengenalan budaya, dan pengembangan potensi holistik anak. Seperti yang disampaikan oleh (Sumyati et al., 2022), pendekatan eksploratif dalam pembelajaran tari mampu mendorong kreativitas anak secara maksimal dalam suasana yang menyenangkan dan konstruktif. Oleh karena itu, sudah saatnya tari tidak hanya dilihat sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian strategis dalam sistem pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada pengembangan menyeluruh.

#### **D. Kesimpulan**

Eksplorasi kreativitas tari terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Kegiatan tari memberikan stimulus yang kuat terhadap perkembangan motorik kasar anak melalui koordinasi gerak yang terstruktur. Selain itu, partisipasi anak dalam aktivitas tari juga

meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial-emosional mereka. Tari tidak hanya menjadi media seni, tetapi juga menjadi alat edukatif yang mampu menstimulasi berbagai aspek tumbuh kembang anak secara holistik.

Keberhasilan pembelajaran tari dalam mendorong kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan. Pendekatan eksploratif, metode bermain, dan strategi ramah anak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong anak untuk berekspresi secara bebas. Anak-anak diberi ruang untuk menciptakan gerakan sendiri, mengekspresikan imajinasi melalui tubuh, dan memahami makna gerak dalam konteks lingkungan serta kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membentuk karakter anak yang kreatif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan lingkungannya.

Selain itu, pembelajaran tari yang berbasis budaya lokal juga berperan penting dalam memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal dan identitas budaya sejak usia dini. Dengan mengenal dan mempraktikkan tari tradisional, anak-anak dapat memahami serta menghargai warisan budaya bangsa, membangun kebanggaan identitas, dan memperkuat toleransi dalam keberagaman. Oleh karena itu, integrasi seni tari dalam kurikulum PAUD sangat penting untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, kognitif, serta

kultural anak secara berimbang dan kontekstual.

### **Daftar Pustaka**

- Aliyanti, R., Nirwana, E. S., & Agusmiati, S. (2022). Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi terhadap Percaya Diri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Al-Azhar Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 55-63.
- Aprilian, A. D., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Media Ecobrick: Analyze the Creativity of Children Age 5-6 Years Trough Using Ecobrick Media. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 78-85.
- Apriani (2017) "Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imagery Lingkungan Hidup Anak Usia Dini"
- Ayu Vinlandari Wahyudi (2024) "Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari Kreatif Berbasis Ramah Anak"
- Fitriyanti, D., Wulandari, H., & Justicia, R. (2023). Implementasi Tari Kreatif dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 123-138.
- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, fungsi dan strategi pembelajaran seni bagi peserta didik usia dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 109-123.
- Hanifa, H. M., & Syafila, F. N. (2025). Peran Seni Tari Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini: The Role Of Dance In Early

- Childhood Social Development. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(7), 42-50.
- Heldanita, H. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53-64.
- kadek ayu Damayanti, N., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 140-147.
- Khairunnisa, P., Saputra, A., & Ningsih, S. Y. (2025). Pengembangan Video Gerakan Tari Kreasi Dolanan Untuk Mengenalkan Budaya Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri 02 Tiung. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 15(1), 1-5.
- Lestari, W. (2022). Strategi penanaman literasi budaya dan kreativitas bagi anak usia dini melalui pembelajaran tari. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476-5486.
- Mukhlisin, M., & Lestari, K. (2024). Proses Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-8.
- Riyani Desfira Arinda, Amir Hamzah, Tutut Handayani, Izza Fitri (2025) "Analisis Kegiatan Tari Kreasi untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Miftahul Jannah Palembang"
- Sari, A. T. R., & WAHYUDI, W. (2019). Penciptaan Karya Tari Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal.
- Sumyati, S. (2023). Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(02), 771-780.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran tari bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Tahira, A., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9(2), 21-30.
- Wahyudi, A. V., & Gunawan, I. (2024). Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari Kreatif Berbasis Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 791-802.